

# Monthly Report Monitoring JKN

31 Desember 2024

## Kepesertaan dan Kesehatan Keuangan

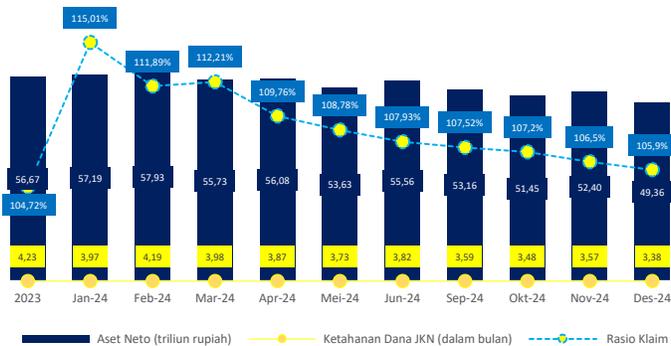


Sumber : Ditjen Dukung dan BPJS Kesehatan, diolah

No	Segmen Peserta	Desember 2024			
		Aktif	Non Aktif Menunggak	Non Aktif Mutasi	Total Peserta Terdaftar
<b>A.</b>	<b>Penerima Bantuan Iuran</b>	96.684.552		17.551.543	114.236.095
1	PPU Penyelenggara Negara	18.940.828	18.191	943.362	19.902.381
2	PPU Non Penyelenggara Negara	37.445.844	134.283	9.165.272	46.745.399
3	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPUP)	17.212.891	14.794.379	1.639.159	33.646.429
4	Bukan Pekerja (BP)	4.957.107	35.671	482.070	5.474.848
	a. BP Penyelenggara Negara (BP PN)	4.518.422		430.865	4.949.287
	b. BP Swasta (BP Non PN)	438.685	35.671	51.205	525.561
<b>B.</b>	<b>Total B</b>	<b>78.556.670</b>	<b>14.982.524</b>	<b>12.229.863</b>	<b>105.769.057</b>
<b>C.</b>	<b>PBPUP Pemda</b>	47.426.366		10.664.596	58.090.962
	<b>Total Peserta</b>	<b>222.667.588</b>	<b>14.982.524</b>	<b>40.446.002</b>	<b>278.096.114</b>

Sumber : BPJS Kesehatan, diolah

**Kepesertaan non aktif** sebesar 55,43 juta jiwa atau 19,9% dari total peserta, bertambah 1,66 juta jiwa dibanding 31 Desember 2023. Peserta non aktif dikarenakan menunggak sejumlah 14,98 juta, terbanyak adalah dari segmen PBPUP Mandiri sebesar 14,79 juta. Disisi yang lain, peserta non aktif dikarenakan proses mutasi sejumlah 40,45 juta, yang terdiri dari 17,55 juta dari segmen PBI, disebabkan verifikasi dan validasi data PBI. Sebesar 10,66 juta dari segmen PBPUP Pemda, disebabkan inaktivasi peserta PBPUP Pemda oleh Pemda. Sebesar 9,16 juta dari PPU Non PN disebabkan oleh mayoritas akumulasi PHK/mengundurkan diri dan belum menentukan segmen kepesertaan JKN, dan 943,36 ribu peserta non aktif mutasi segmen PPU PN, serta diikuti segmen yang lainnya.



Sumber : BPJS Kesehatan, diolah

**Aset Neto** DJS Kesehatan diproyeksikan dapat membiayai 3,38 bulan kedepan (sehat). Namun, **kondisi keuangan DJS Kesehatan memiliki risiko terjadi defisit**, apabila tren meningkatnya beban jaminan tidak diiringi dengan kinerja BPJS Kesehatan dalam meningkatkan kolektabilitas iuran dan pendapatan lainnya, termasuk pendapatan investasi. **Yol DJS Kesehatan** sebesar 5,61% atau Rp5,4 triliun, dengan rata-rata kelolaan dana investasi sebesar Rp73 triliun, terbagi pada deposito sebesar Rp31,5 triliun (43,15%), surat utang negara sebesar Rp33,9 triliun (46,43%), dan surat berharga BI sebesar Rp7,65 triliun (10,47%), target **Yol** sebagaimana ICK 2024 sebesar 5,7%.

**Dana operasional** BPJS Kesehatan tahun 2024 ditetapkan 3,66% dari iuran program, dan atau maksimal Rp5,7 triliun. Realisasi **Beban terhadap dana operasional + pendapatan investasi (BOPO)** berada diposisi **98,78%**, masih belum sesuai ketentuan Permenkeu 251 Tahun 2016 yang mengamahkan maksimal BOPO sebesar 95%. **Yol BPJS Kesehatan** sebesar 4,19% (neto), dengan perolehan imbal hasil investasi sebesar Rp450,3 miliar dari rata-rata portofolio Investasi BPJS Kesehatan sebesar Rp10,96 triliun. Imbal hasil investasi BPJS Kesehatan sebagaimana ICK Tahun 2024 ditargetkan sebesar 7%.

**Cakupan kepesertaan** JKN Per 31 Desember 2024 telah mencapai 278,1 juta jiwa atau 98,45% dari total penduduk Indonesia Tahun 2024. Capaian tersebut, telah memenuhi target cakupan kepesertaan tahun 2024 sebagaimana Perpres 36/2023 yang ditargetkan 98%. Cakupan peserta tumbuh 9,8 juta (3,68%) dibanding 31 Desember 2023.

Capaian **kepesertaan aktif** sebesar 222,67 juta jiwa atau 78,83% dari jumlah penduduk, dan 80,1% dari keseluruhan peserta, peserta aktif tumbuh 4,27% atau 9,2 juta jiwa dibanding 31 Desember 2023, penambahan/penurunan peserta aktif didorong oleh beberapa segmen berikut :

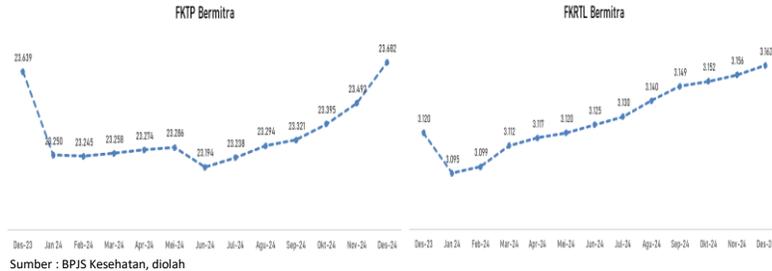
- **PBI JK** -69,17 ribu jiwa (-0,07%)
- **PPUPN** +941,15 ribu jiwa (+5,23%)
- **PPUBU** +2,14 juta jiwa (+6,08%)
- **PBPUP** +998,14 ribu jiwa (+6,16%)
- **BP** -265,89 ribu jiwa (-5,09%)
- **PBPUP Pemda** +5,37 juta jiwa (+12,78%)

**Pendapatan iuran** JKN per 31 Desember 2024 tercapai sebesar Rp165,25 triliun atau mencapai 103% dari target tahun 2024 sebesar Rp160,42 triliun. Realisasi **Beban Jaminan** sebesar Rp175,07 triliun, aktivitas DJS Kesehatan mengalami penurunan aset neto sebesar – Rp7,31 triliun, penurunan aset neto disebabkan oleh beban Dana Jaminan Kesehatan yang lebih besar dibanding pendapatan. **Rasio klaim mencapai 105,9%**. Rasio klaim yang telah melebihi 100% disebabkan pertumbuhan tarif dan naiknya utilisasi layanan kesehatan (khususnya RJTL dan RITL) yang belum diimbangi dengan pertumbuhan pendapatan iuran.

# Monthly Report Monitoring JKN

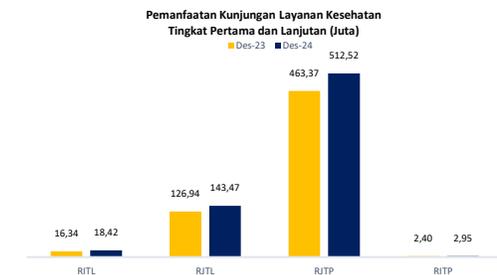
31 Desember 2024

## Kerjasama Faskes dan Utilisasi

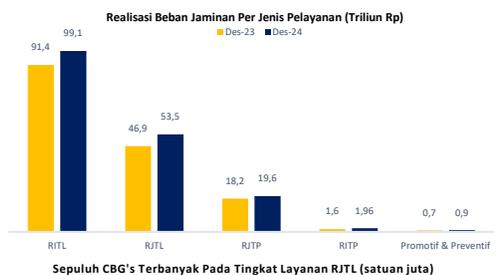


**Kerjasama FKTP** mengalami kenaikan dibanding 31 Desember 2023, kerjasama dengan FKTP sebanyak 23.682 atau naik sebesar 43 FKTP. Klinik Pratama merupakan penopang kenaikan tertinggi bertambah 136 menjadi 6.497 Klinik Pratama. Sedangkan Dokter Praktik Perorangan (DPP) adalah yang terbesar penurunannya, sebesar -146 DPP. Realisasi **kerjasama FKRTL** per Desember 2024 sebesar 3.162 atau bertambah 42 FKRTL

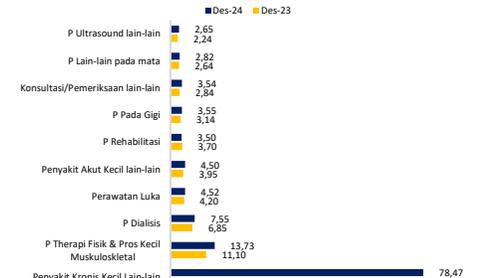
dibanding realisasi 31 Desember 2023. Disisi lain, BPJS Kesehatan juga bekerjasama dengan Faskes Penunjang berupa 4.429 Apotek dan 1.217 Optik. Secara keseluruhan kerjasama dengan FKTP dan FKRTL telah mencapai target ICK DJSN Tahun 2024.



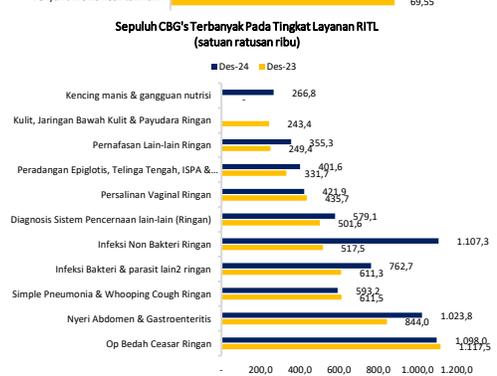
**Pemanfaatan layanan kesehatan hingga 31 Desember 2024** meningkat sebanyak 11,52% dibanding Desember 2023. Pada Desember 2024, pemanfaatan tertinggi berasal dari Rawat Jalan Tingkat Pertama (RJTP) sebanyak 512,52 juta kunjungan, mengalami peningkatan 11% atau 49,15 juta kunjungan dibanding Desember 2023. Selanjutnya diikuti oleh pemanfaatan layanan kesehatan di Rawat Jalan Tingkat Lanjutan (RJTL) sebanyak 143,47 juta kunjungan, meningkat 13%. Rawat Inap Tingkat Lanjut (RITL) sebanyak 18,42 juta kunjungan, meningkat 13% dan pemanfaatan layanan kesehatan terendah terdapat di Rawat Inap Tingkat Lanjutan (RITP) sebanyak 2,95 juta, meningkat 23%. Selain itu, jumlah rujukan juga mengalami peningkatan, dari 33,75 juta rujukan pada Desember tahun 2023, meningkat 5,23 juta rujukan menjadi 38,98 juta pada Desember 2024, atau meningkat 15,5%.



**Beban Jaminan** pada Desember 2024 mengalami peningkatan 10% dibanding Desember 2023, dari Rp158,9 triliun menjadi Rp175,07 triliun. Alokasi beban jaminan didominasi pada Rawat Inap Tingkat Lanjut (RITL) sebesar Rp72,4 triliun atau 56,6% dari keseluruhan beban jaminan, diikuti oleh Rawat Jalan Tingkat Lanjut (RJTL) sebesar 30,5%, Rawat Jalan Tingkat Pertama (RJTP) 11,2%, Rawat Inap Tingkat Pertama (RITP) 1,1% dan terkecil adalah alokasi promotif dan preventif sebesar 0,5% dari keseluruhan beban jaminan.



**Pembayaran manfaat RJTL** sampai Desember 2024 mencapai Rp53,5 triliun, naik 14% dibanding pembayaran manfaat RJTL pada Desember 2023. Dimana, jumlah kunjungan rawat jalan FKRTL adalah sebesar 143,47 juta kunjungan, dengan diagnosa terbanyak di RJTL yaitu penyakit kronis kecil lain-lain, sejumlah 78,47 juta kasus, kemudian diikuti kunjungan prosedur terapi fisik dan prosedur kecil muskuloskeletal sejumlah 13,73 juta kasus, kunjungan untuk prosedur dialisis mencapai 7,55 juta kasus, diikuti dengan perawatan luka, penyakit akut kecil-kecil lain, dan lain sebagainya.



**Pembayaran manfaat RITL** sampai Desember 2024 mencapai Rp99,1 triliun, naik 8% dibanding pembayaran manfaat RITL pada Desember 2023. Dimana, jumlah layanan untuk kasus infeksi non bakteri (ringan) sebanyak 1,1 juta kasus, meningkat signifikan dibandingkan dengan Desember 2023, diikuti kasus persalinan dengan kode INA CBG's operasi pembedahan caesar ringan mencapai 1,1 juta kasus, dan telah mengalami penurunan. Nyeri Abdomen & Gastroenteritis merupakan 3 terbesar sebanyak 1,02 juta kasus dan diikuti infeksi bakteri dan parasit lain-lain (ringan) dengan 762,7 ribu kasus. Kasus pernafasan lain-lain (ringan) menempati posisi ke 9 dan diikuti kasus kencing manis dan gangguan nutrisi diurutan ke 10.